

ANALISIS PENERAPAN ASEAN COMMON COMPETENCY STANDARDS FOR TOURISM PROFESSIONAL (ACCSTP) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI PARIWISATA MATARAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Oleh

Ida Nyoman Tri Darma Putra

Wahyu Khalik

Dosen Akademi Pariwisata Mataram

ABSTRAK: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan suatu tantangan dan peluang di berbagai bidang. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia adalah kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional* dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pariwisata di Akpar Mataram sehingga dapat diketahui kendala dan permasalahan untuk dijadikan dasar pengembangan pembelajaran untuk disesuaikan dengan mahasiswa khususnya mahasiswa di Akademi Pariwisata Mataram, Lombok, NTB. Berdasarkan hasil interview, observasi dan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen pengajar yang menggunakan modul toolbox ini dapat dirangkum jawaban mengenai permasalahan yang ada yaitu kemampuan Dasar Peserta Didik, Content (Isi Materi), Bahasa instruksi dan penjelasan pada modul masih sulit dimengerti siswa, Manajemen Waktu, Kurang Menarik Minat dan Memotivasi, dan yang terakhir mahasiswa masih sulit mengerti kosakata Tourism pada modul toolbox. Berdasarkan data statistic dengan SPSS diketahui bahwa sig. (2 tailed) 0.000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti H_0 ditolak (H_1 diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP.

Kata Kunci : MEA, Bahasa Inggris, *Common Competency Standards for Tourism Professional* .

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dicetuskan pada tahun 2015 dan sudah dimulai pada awal tahun 2016 ini merupakan suatu tantangan dan peluang di berbagai bidang. Satu persatu komponen yang berkaitan akan menjalankan fungsinya untuk sebuah pasar bebas dan kemakmuran masyarakat Asia tenggara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci sukses menghadapi pasar bebas di era MEA. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia adalah kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang dominan dan kendaraan untuk dapat memenangkan persaingan global. Bahasa Inggris dipandang akan menjadi bahasa resmi ASEAN. Bahasa Inggris yang juga menjadi bahasa internasional sudah sewajarnya dipahami sebagai bahasa asing yang akan

dipergunakan untuk berkomunikasi dengan dunia. Pemahaman pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa dunia perlu diinternalisasi di masyarakat.

Pendidikan Bahasa Inggris merupakan hal penting pada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan di bidang pariwisata. Akademi Pariwisata sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata memberikan perhatian khusus pada kemampuan Bahasa Inggris lulusannya. Dosen bahasa Inggris dan pendidik tentunya sudah memiliki berbagai metode

pengajaran agar siswa dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Begitu juga mahasiswa, mereka punya banyak sumber untuk belajar bahasa Inggris dari berbagai buku, video, sosial media dan multimedia lainnya. Namun

keberhasilannya masih bisa dibilang minim. Perubahan kurikulum adalah salah satu upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan bahasa tersebut Akademi Pariwisata Mataram mengaplikasikan Kurikulum *Tourism ASEAN Competency* yang disinergikan dengan KKNI pada tahun 2016 ini. Melalui penerapan *Tourism ASEAN Competency* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa.

Indonesia dibanding dengan negara ASEAN berdasarkan English Proficiency Index (EPI) nya menurut penelitian adalah; Indonesia berada pada posisi ke-tiga di ASEAN. Nomor satu EPI tertinggi adalah Malaysia dan yang kedua adalah Singapura, diikuti kemudian Vietnam, Thailand dan Kamboja. Indonesia berada pada posisi berbahasa Inggris dengan kemampuan sedang.

Berdasarkan alasan dan hasil penelitian mengenai EPI yang dijelaskan diatas, kaitannya dengan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *ASEAN Tourism curriculum* dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pariwisata Indonesia, dan mengetahui masalah dan aspek-aspek pengembangan modul untuk disesuaikan dengan mahasiswa di Indonesia khususnya mahasiswa di Akademi Pariwisata Mataram. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif, kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan interview. Dan untuk menganalisa data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini sangat penting mengingat saat ini pemimpin bisnis memilih negara mana yang masyarakatnya berusaha memperbaiki kemampuan bahasa Inggris untuk menarik investasi global seperti bisnis yang akan mereka lakukan. Negara mana yang mereka dapat merekrut orang-orang yang bisa bekerja untuk sebuah lingkungan internasional, dan

dinegara mana mereka bisa merelokasi karyawan mereka yang penutur bahasa Inggris. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan modul toolbox *ASEAN Tourism Competency Based Training* di Akademi Pariwisata Mataram dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan modul toolbox *ASEAN Tourism Competency Based Training* di Akademi Pariwisata Mataram. Batasan dari penelitian ini dibatasi pada kemampuan mahasiswa dalam bidang front office dan pada skill speaking (berbicara)

LANDASAN TEORI

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pebelajarketerkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pebelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, intepretasi konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi-strategi tersebut memegang peran sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar,

siswa otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Modul pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik, bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
- Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik.
- Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif.
- Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan kapan mengakhiri suatu modul, dan tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.

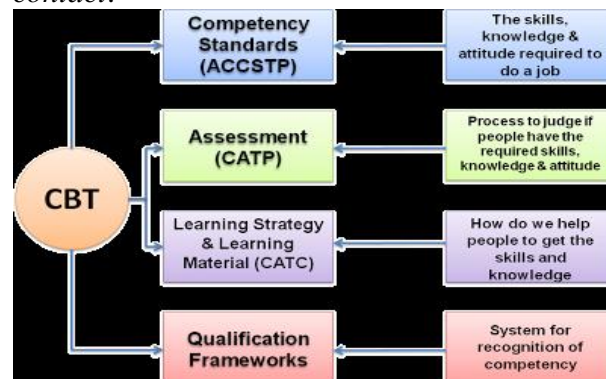
Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

Common ASEAN Tourism Curriculum (CATC) adalah kurikulum umum yang disetujui untuk Profesionalisme Pariwisata ASEAN yang disepakati bersama oleh Menteri Pariwisata ASEAN atas rekomendasi oleh NTOs ASEAN.

Kurikulum ini dirancang untuk berbasis industri, terstruktur dan fleksibel. Kurikulum ini dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan dari aspek pengetahuan dan keterampilan di bidang pariwisata dari beberapa negara. Kurikulum ini didasarkan pada berbagai kompetensi yang telah disepakati dan diadopsi oleh semua negara di ASEAN, dan menggunakan unit kompetensi ACCSTP

(*ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional*) yang telah disepakati yang bertujuan menciptakan kualifikasi yang relevan dan berguna untuk para pelajar dan industri pariwisata.

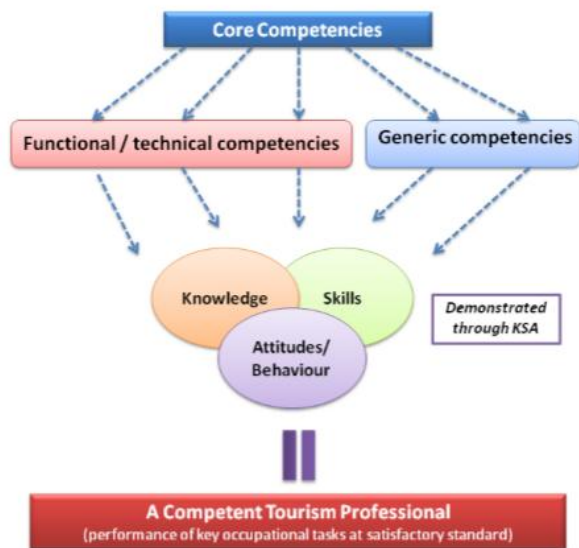
CATC didasarkan pada pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*), dimana pelatihan berbasis kompetensi adalah pendekatan yang diakui dunia sebagai cara yang paling efektif untuk memberikan pelatihan kejuruan. CBT adalah pelatihan yang memberikan peserta dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mendemonstrasikan kompetensi yang telah didapat agar sesuai dengan Standar Kompetensi Industri yang telah ditentukan dan disahkan. Konsep pelatihan ini digunakan untuk Pariwisata dimana 'sikap' (*attitude*) merupakan elemen yang sangat penting pada situasi kerja di bidang pariwisata yaitu situasi pelayanan dan situasi *customer-contact*.



Gambar 1: Komponen Competence-based Training

Sumber : Asean Mutual Recognition Arrangement on Tourism Professionals (2012)

ACCSTP didasarkan pada konsep pembelajaran kompetensi - pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan konsep ini diharapkan bahwa individu memiliki, atau memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif di tempat kerja.



Gambar 2 : Framework Kompetensi ACCSTP
 Sumber : Asean Mutual Recognition Arrangement On Tourism Professionals (2012)

Tabel 2. 1 Kompetensi Front Officer pada ACCSTP

Core Competencies	Work effectively with colleagues and customers	
	Work in a socially diverse environment	
	Implement occupational health and safety procedures	
	Comply with workplace hygiene procedures	
	Maintain hospitality industry knowledge	
Generic Competencies	Communicate effectively on the telephone	
	Promote hospitality products and services	
	Perform basic clerical procedures	
	Use common business tools and technology	
	Access and retrieve computer-based data	
	Develop and update local knowledge	
	Manage and resolve conflict situations	
	Speak English at a basic operational level	
	Perform basic First Aid procedures	
Receptionist Front Office Attendant	Functional Competencies	Provide accommodation services

		Receive and process reservations
		Process a financial transaction for services rendered
		Maintain a paper-based filing and retrieval system
		Process transactions for purchase of goods or services
		Maintain guests' financial records
		Prepare routine financial statements
Telephone Operator	Functional Competencies	Operate a (PABX) switchboard
		Receive and place in-coming phone calls
		Facilitate out-going phone calls
		Provide information about in-house services
		Provide international (IDD) service information

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Akademi Pariwisata Mataram di Jalan Panjtilar Negara No. 99X Tanjung Karang Ampenan, Nusa Tenggara Barat (NTB). Akademi pariwisata Mataram memiliki dua program studi yaitu program studi D3 Perhotelan

Metode

Penelitian ini mencakup analisis dan evaluasi penggunaan modul sebagai bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris Profesi.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama dimana peneliti melakukan persiapan segala yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data dimana peneliti melakukan observasi, penerapan pengajaran dan pemberian instrument. Tahap ketiga, peneliti melakukan analisis data yang sudah didapatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan data yang didapatkan dari instrument yang sudah diberikan.

Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan :

a. Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon mahasiswa mengenai persepsi dan minat terhadap penerapan *ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini observasi langsung akan dengan mengamati penggunaan *ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional* dalam mengajarkan Bahasa Inggris.

d. Test

Test kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Dalam hal ini tes yang dilakukan merupakan suatu prosedur assessment untuk melihat sejauh mana penggunaan modul dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di Akademi Pariwisata.

Data Analisis

Data akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik (hasil nilai test) dan pendekatan kualitatif deskriptif (Observasi, kuesioner, interview). Analisis deskriptif kualitatif teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil review para ahli, mahasiswa, dan

dosen. Data yang digunakan adalah nilai pretest dan pre-test. Data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan speaking mahasiswa dalam melakukan serangkaian kompetensi yang sesuai dengan toolbox dan capaian pembelajaran. Hasil tersebut diperoleh melalui pretest dan posttest dengan test performance. Hasil yang didapat dimasukan kedalam data kemudian dihitung. Data hasil belajar disusun menurut pedoman penskoran yaitu skor tertinggi 100 dan skor terendah 0. Semua data dalam penelitian ini dihitung menggunakan program paket statistic SPSS versi 22.

Perbandingan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan toolbox dan kelompok yang tidak disajikan dengan tabel dibawah ini :

Descriptives				
	Kelompok		Statistic	Std. Error
PRET EST	Eksperimen tal	Mean	63.7667	1.32412
		Variance	52.599	
		Std. Deviation	7.25251	
		Minimum	50.00	
		Maximum	75.00	
POST TEST	Eksperimen tal	Mean	63.2667	1.58363
		Variance	75.237	
		Std. Deviation	8.67391	
		Minimum	45.00	
		Maximum	78.00	
POST TEST	Eksperimen tal	Mean	74.7000	1.33145
		Variance	53.183	
		Std. Deviation	7.29265	
		Minimum	60.00	
		Maximum	88.00	
POST TEST	Control	Mean	68.0333	1.48361
		Variance	66.033	
		Std. Deviation	8.12609	
		Minimum	50.00	
		Maximum	80.00	

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kelompok Eksperimental dan Control

Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu syarat suatu uji prasarat analisis, di mana sebelum dilakukan uji-t data harus berdistribusi normal. Sedangkan untuk melakukan uji normalitas data dilakukan dengan uji Satu Sampel Komolgorov-Smirnov (One Sampel Komolgorov-Smirnov) dengan bantuan program SPSS 22.

	Kelompok	S		S	
		f	ig.	f	ig.
PRE TEST	Eksperimental	0	200*	0	200
	Control	0	181	0	335
POST TEST	Eksperimental	0	200*	0	508
	Control	0	200*	0	354

Pada output SPSS Kolmogorov-Smirnov-test pretest dan pretest pada kedua kelompok yang menggunakan Toolbox maupun tidak menggunakan Toolbox nilai signifikansi (sig) 0.200 (Pre-Test Eksp), 0.181 (Pre test Control), 0.200 (Post test Eksp) dan 0.200 (Post test Control). Berdasarkan data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk pretest dan posttest kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Dengan demikian semua data dari masing-masing kelompok mempunyai sebaran data berdistribusi normal.

2) Homogenitas Varian Data

Uji homogenitas data termasuk salah satu uji prasyarat analisis di mana sebelum dilakukan uji t, data yang terkumpul haruslah homogen atau berasal dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas data, digunakan analisis uji F.

Tabel 5.3 Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE TEST	.696	1	58	.408
POST TEST	.428	1	58	.516

Pada output SPSS menunjukkan Lavene statistic sebesar 0,696 (Pre-Test) dengan nilai signifikansi (Sig) = 0,408. Untuk hasil Post-test, Lavene statistic 0,428 sebesar dengan nilai

signifikansi (Sig) = 0,516. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua data untuk uji hipotesis mempunyai varian homogen. Hal tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis null (Ho) yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hipotesis alternatif (Ha): terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP.

2) Hipotesis null (Ho): tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t sampel independen (Independent Sampel T-test). Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP. Uji t dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 22.

Kriteria pengujian dalam uji-t ini yaitu apabila t hitung (bernilai positif) lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak. Hasil data tersaji dalam tabel berikut:

		Levene's Test				Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
PRE-TEST	Equal variances assumed	.696	.408	.242	58	.809
	Equal variances not assumed			.242	56.236	.809
POST-TEST	Equal variances assumed	.428	.516	.344	58	.001
	Equal variances not assumed			.344	57.334	.001

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3,334 > 2,676) dan P value (0,001 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul

ACCSTP. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sig. (2 tailed) 0.000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti H_0 ditolak (H_1 diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP.

Pendidikan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data statistic dengan SPSS diketahui bahwa sig. (2 tailed) 0.000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti H_0 ditolak (H_1 diterima). Nilai t hitung $>$ t tabel (3,334 $>$ 2,676) dan P value (0,001 $<$ 0,05) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sig. (2 tailed) 0.000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti H_0 ditolak (H_1 diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Toolbox Modul ACCSTP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Ilham. 2010. Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- [2] ASEAN, ESRT Programme for Vietnam National Administration of Tourism (VNATG). 2012. Guide To Asean Mutual Recognition Arrangement On Tourism Professionals; For Tourism Education & Training Providers.
- [3] McCormick, C.2015. English Proficiency Indeks (EPI). English First.
- [4] Riduwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung:Alfabeta.
- [5] Utomo, Tjipto & Ruijter, Kees., 1991, Peningkatan dan Pengembangan

